



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan *Sensation Seeking* Terhadap *Risky Driving Behavior*

META ANGGUN SARI

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Tingkat kecelakaan yang tinggi membuat permasalahan mengenai keselamatan lalu lintas menjadi penting untuk diteliti. Perilaku mengemudi berisiko (*risky driving behavior*) merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan yang sering ditemui. Penelitian ini mengidentifikasi mengenai hubungan *sensation seeking* terhadap *risky driving behavior*. Penelitian ini dilakukan dengan metode *literature review* dari lima belas artikel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui *database* daring dengan topik *sensation seeking*, *risky driving behavior*, dan *driving outcomes*. Berdasarkan artikel yang dikumpulkan ditemukan bahwa *sensation seeking* memiliki hubungan yang kuat dengan *risky driving behavior*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penyelesaian permasalahan keselamatan lalu lintas.

Kata kunci: *Risky Driving Behavior, Sensation Seeking*

ABSTRACT

The high road traffic injury rate makes traffic safety issues need to be studied. Risky driving behavior is one of the most common causes of accidents. This study identifies the relationship between sensation-seeking and risky driving behavior. This study used literature review as data collection methods. This study included fifteen research articles through an online database about sensation seeking, risky driving behavior, and driving outcomes. Based on the articles collected, it discovered that sensation-seeking has a strong association with risky driving behavior. This output is expected to be a reference for solving traffic safety problems.

Keywords: *Risky Driving Behavior, Sensation Seeking*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286.



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan publik yang serius di seluruh dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sebanyak 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas. Selain itu, sebanyak 20 hingga 50 juta orang mengalami cedera nonfatal dan mengakibatkan kecacatan (WHO, 2022). Kecelakaan lalu lintas juga masih menjadi penyebab utama kematian pada anak hingga dewasa awal dengan rentang usia 5-29 tahun. Di Indonesia, tingkat kecelakaan lalu lintas cukup tinggi. Pada tahun 2020, tercatat sekitar 100.000 kasus kecelakaan yang terjadi. Jumlah korban pada kecelakaan lalu lintas adalah 148.000 jiwa dengan total korban meninggal dunia berjumlah 23.529 jiwa (Kementerian Perhubungan, 2021). Berdasarkan data tersebut, faktor penyebab dari kecelakaan lalu lintas perlu untuk diteliti agar dapat menekan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas.

Terdapat tiga faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas, yaitu faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan (Hidayati & Hendrati, 2016). Menurut Loo dan Anderson (2015), risiko untuk terlibat dalam kecelakaan melibatkan banyak pihak, seperti pengguna jalan, pengguna lain, lingkungan jalan, waktu, suasana hati, dan tipe kendaraan. Pada penelitian mengenai keselamatan lalu lintas, faktor manusia (pengguna jalan) merupakan faktor yang sering disebutkan dan memiliki kemungkinan tinggi untuk menjadi penyebab terjadinya kecelakaan (Adanu, et. al., 2019).

Setiap pengguna jalan memiliki persepsi terhadap keselamatan jalan yang berbeda. Persepsi individu tersebut menentukan perilaku mengemudi individu. Determinan faktor manusia sebagai penyebab kecelakaan dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang mengurangi kemampuan pengguna jalan dan faktor yang mendorong perilaku pengambilan risiko (Adanu, et. al., 2019). Faktor yang mengurangi kemampuan pengguna jalan merupakan faktor yang membuat individu mengalami penurunan kapabilitas individu dalam berkendara, seperti contoh pengalaman berkendara, usia, kelelahan, stres psikologis, dan distraksi. Sedangkan faktor yang mendorong perilaku pengambilan risiko contohnya adalah melebih-lebihkan kemampuan, kebiasaan mengemudi, melanggar peraturan lalu lintas, perilaku mengemudi agresif, dan tidak menggunakan alat pengaman seperti helm dan *seatbelt*.

Perilaku mengemudi berisiko dapat muncul dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kepribadian, salah satunya adalah pencarian sensasi (*sensation seeking*). Dalam penelitian sebelumnya, *sensation seeking* berkorelasi dengan perilaku mengemudi berisiko (Winter, et. al., 2018; Song, et. al., 2021). Namun, pengaruh hubungan *sensation seeking* dengan *risky driving behavior* terhadap keterlibatannya dalam kecelakaan lalu lintas serta faktor yang memoderasi hubungan tersebut perlu untuk ditelusuri lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *sensation seeking* terhadap perilaku mengemudi berisiko (*risky driving behavior*). Topik ini dipilih untuk mengetahui faktor yang memengaruhi munculnya perilaku mengemudi berisiko. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelompok yang rentan mengalami kecelakaan dan dapat memberikan penyelesaian permasalahan kecelakaan lalu lintas dengan tepat sasaran.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode *literature review*. *Literature review* merupakan metode yang bertujuan untuk meringkas dan mengevaluasi kumpulan artikel mengenai suatu topik (Knopf, 2006). Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa *database* daring penyedia jurnal nasional maupun internasional. Pengumpulan data dilakukan di antara bulan Maret hingga Juni 2022. Penyeleksian literatur dilakukan dengan mengumpulkan literatur dengan topik *sensation seeking*, *driving behavior*, dan *driving outcomes* (keterlibatan dalam kecelakaan dan cedera akibat kecelakaan).

Strategi pencarian literatur yang digunakan adalah dengan melakukan penyaringan literatur yang dipublikasikan pada rentang tahun 2012 hingga tahun 2022 dan artikel dapat diakses secara lengkap. Pada pencarian literatur, peneliti menggunakan kata kunci “sensation seeking” OR “thrill seeking” AND “risky driving behavior” serta kata kunci “risky driving behavior” AND “crash involvement”.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan ditampilkan pada Tabel 1. Pada tabel tersebut dipaparkan judul artikel, metode penelitian yang digunakan, tujuan penelitian, jumlah subjek, karakteristik subjek, serta temuan dari penelitian yang berkaitan dengan *sensation seeking*, *risky driving behavior*, serta *driving outcomes*.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

Judul	Tipe/Metode Penelitian	Tujuan	Jumlah Subjek	Subjek	Hasil Temuan
<i>The association between sensation seeking and driving outcomes: A systematic review and meta-analysis</i>	<i>systematic review</i>	Mengevaluasi hubungan <i>sensation-seeking</i> dan <i>driving outcomes</i> (perilaku mengemudi menyimpang, keterlibatan dalam kecelakaan, tilang)	-	-	- Terdapat hubungan positif antara <i>sensation seeking</i> dan <i>risky driving</i> - <i>Sensation seeking</i> tidak hanya berhubungan positif dengan <i>risky driving</i> , melainkan juga dengan perilaku mengemudi menyimpang (<i>aggressive driving & errors</i>)
<i>Factors associated with risky driving behaviors for road traffic crashes among professional car drivers in Bahirdar city, northwest Ethiopia, 2016: a cross-sectional study</i>	Survei	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku menyetir berisiko dan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi profesional	361	Pengemudi mobil profesional	- Perilaku menyetir berisiko cenderung tinggi di kota Bahirdar - Faktor yang memengaruhi: pendapatan, kurangnya pengalaman menyetir, riwayat keterlibatan kecelakaan, dan jarak tempuh per tahun
<i>Relations</i>	Survei	Menguji	4470	Remaja	- <i>Sensation seeking</i> ,

<i>between adolescent sensation seeking and traffic injury: Multiple-mediating effects of road safety attitudes, intentions and behaviors</i>		pengaruh kepribadian <i>sensation seeking</i> terhadap kecelakaan lalu lintas pada remaja dan apabila dimediasi sikap, intensi, dan perilaku keselamatan berkendara			<i>road safety attitude, road behavior intention, dan road user behavior</i> berkorelasi kuat dengan kecelakaan lalu-lintas pada remaja - Remaja dengan tingkat <i>sensation seeking</i> tinggi, <i>safe attitude</i> rendah, dan <i>risk behavior</i> tinggi cenderung mengalami kecelakaan lalu-lintas
<i>The predictive role of achievement goals adoption on sensation seeking and risk taking in driving</i>	Survei	Memahami perbedaan psikologis individu yang dapat berkontribusi dalam menangani konsekuensi negatif dari <i>risk taking</i> dalam mengemudi	341	Pengemudi mobil	- <i>Performance approach goals adoption</i> dapat memprediksi <i>aggressive violation, sensation seeking, dan ordinary violation</i> - <i>Endorsing mastery-avoidance</i> secara negatif dapat memprediksi <i>aggressive violation, sensation seeking, dan ordinary violation</i>
<i>Sensation-seeking and factors related to dangerous driving behaviors among Iranian drivers</i>	Survei	Untuk mengetahui pengaruh <i>sensation-seeking</i> dan faktor lain yang menyebabkan perilaku menyetir berbahaya di Iran	361	Pengemudi mobil	- Hubungan antara pengalaman menyetir dengan perilaku menyetir berbahaya tidak signifikan pada penelitian ini - <i>Sensation seeking</i> merupakan prediktor kuat perilaku menyetir berbahaya (utamanya pada subskala <i>adventure seeking</i> dan <i>boredom susceptibility</i>)

<p><i>The mediating effect of driver characteristics on risky driving behaviors moderated by gender, and the classification model of driver's driving risk</i></p>	<p>Survei</p>	<p>mengetahui karakteristik pengemudi yang berhubungan dengan <i>high risk driver</i></p>	<p>3200</p>	<p>Pengemudi mobil</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman berkendara berhubungan negatif dengan <i>risky driving behavior</i> - Tidak ada hubungan signifikan secara langsung antara pengalaman berkendara dengan <i>risky driving behavior</i> - Ada hubungan signifikan secara tidak langsung dari <i>sensation seeking</i> dan <i>risk perception</i> pada hubungan antara pengalaman berkendara dengan <i>risky driving behavior</i> - Terdapat hubungan negatif antara <i>sensation seeking</i> dengan pengalaman berkendara, namun pengalaman berkendara berhubungan positif dengan <i>risk perception</i>
<p><i>Effects of driving experience and sensation-seeking on drivers' adaptation to road environment complexity</i></p>	<p>Eksperimen</p>	<p>Mengetahui pengaruh pengalaman berkendara dan <i>sensation seeking</i> pada adaptasi pengemudi terhadap kompleksitas jalan di wilayah perkotaan</p>	<p>29</p>	<p>Mahasiswa pengemudi mobil</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara keseluruhan, semakin tinggi kompleksitas jalanan meningkatkan <i>subjective workload</i> dan adaptasi pada pengemudi (utamanya pada pengemudi berpengalaman lebih lama dan <i>sensation seeking</i> rendah) - Semakin kompleks lingkungan, semakin rendah kecepatan

					<p>pengemudi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semakin lama pengalaman berkendara, semakin dapat beradaptasi dengan lingkungan jalan - <i>Sensation seeking</i> berhubungan signifikan dengan adaptasi berkendara (semakin rendah SS, semakin beradaptasi dengan baik dengan lingkungan jalan)
<p><i>The interactive effect of vehicle signals and sensation-seeking on driver hazard perception</i></p>	Eksperimen	Mengetahui apakah sensation seeking memengaruhi persepsi risiko (<i>hazard perception</i>) pada pengemudi	52	Pengemudi mobil	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok dengan <i>sensation seeking</i> lebih tinggi cenderung lebih kurang mendeteksi adanya bahaya dengan adanya sinyal dari kendaraan dibandingkan dengan kelompok dengan <i>sensation seeking</i> lebih rendah - Kelompok dengan <i>sensation seeking</i> lebih tinggi memiliki sensitivitas terhadap bahaya yang lebih rendah
<p><i>Personality predictors of speeding: Anger-Aggression and Impulsive Sensation Seeking. A systematic review and meta-analysis</i></p>	<i>meta-analyses</i>	Mengetahui prediktor kepribadian yang paling memengaruhi individu dalam mengebut	-	-	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Impulsive sensation seeking</i> memiliki hubungan signifikan dengan perilaku mengebut - <i>Anger-aggression</i> memiliki hubungan signifikan dengan perilaku mengebut, namun lebih lemah - Kovariat antara

					<i>impulsive sensation seeking</i> dengan <i>speeding</i> : gender, tipe pengemudi - Kovariat antara <i>anger-aggression</i> dan <i>speeding</i> : tipe pengemudi
<i>Regulatory focus, time perspective, locus of control and sensation seeking as predictors of risky driving behaviors</i>	Survei	Membedakan pengemudi rentan berisiko tinggi dan berisiko rendah	2055	Pengemudi mobil	- Semakin muda pengemudi, semakin mungkin berada pada kelompok <i>high-risk</i> - Semakin tinggi <i>sensation seeking</i> , semakin mungkin berada pada kelompok <i>high-risk</i> - Semakin tinggi tingkat <i>promotion oriented</i> , semakin mungkin berada pada kelompok <i>high-risk</i> - Individu dengan <i>present time perspective</i> lebih mungkin berada pada kelompok <i>high-risk</i>
<i>How indicative is a self-reported driving behaviour profile of police registered traffic law offences?</i>	Survei	Menguji sub kelompok pengemudi berdasarkan <i>self-reported driving behavior</i> dalam jumlah pelanggaran lalu-lintas dan kecelakaan	3683	Pengemudi mobil	- Seluruh sub kelompok memiliki jumlah catatan kecelakaan yang sama sehingga DBQ/DSI tidak memprediksi jumlah catatan kecelakaan dengan baik
<i>The moderating effect of delay discounting between sensation seeking</i>	Survei	Mengetahui efek moderasi dari <i>delay discounting effect</i> pada	329	Pengemudi mobil	- <i>Delay discounting rate</i> dengan reward yang besar secara negatif memprediksi perilaku menyetir

<i>and risky driving behavior</i>		hubungan antara <i>sensation-seeking</i> dan <i>risky driving</i>			berisiko - Hubungan antara <i>sensation-seeking</i> dengan perilaku menyetir berisiko dimoderasi oleh <i>discounting rate</i> (utamanya pada pengemudi dengan <i>high discounting rate</i>)
<i>Social cognition and personality traits related to risky driving in a Turkish sample</i>	Survei	Mengetahui faktor kognisi sosial dan kepribadian yang berhubungan dengan perilaku berisiko pengemudi	213	Pengemudi mobil	- Gabungan kognisi sosial dan kepribadian dapat menjelaskan perilaku mengemudi
<i>The effect of positive and negative emotions on young drivers: A simulator study</i>	Eksperimen	Mengetahui pengaruh pengambilan risiko aktual serta hubungannya dengan variabel personal (<i>self-esteem, sensation seeking</i>) dan tingkat mengemudi berisiko	80	Pengemudi mobil muda	- afek positif dan negatif berhubungan positif dengan perilaku mengemudi berisiko - tingkat relevansi mengemudi berhubungan positif dengan <i>self-esteem</i> - <i>sensation seeking</i> diasosiasikan dengan tingkat pengambilan risiko yang lebih tinggi
<i>Thrill and Adventure Seeking as a modifier of the relationship of perceived risk with risky driving among young</i>	Survei	Menguji apakah aspek <i>sensation seeking</i> dapat memodifikasi hubungan <i>perceived risk</i> dengan	797	Pengemudi mobil muda	- <i>Sensation seeking</i> memprediksi perilaku mengemudi berisiko (mengebut, mabuk, kelelahan, tidak menggunakan <i>seatbelt</i>) - <i>Sensation seeking</i>

drivers		mengemudi berisiko			terbukti memoderatori hubungan <i>perceived risk</i> dengan mengemudi berisiko
---------	--	--------------------	--	--	--

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *sensation seeking* terhadap *risky driving behavior*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nordfjaern, Simsekoglu, Can, dan Somer (2015) ditemukan bahwa kognisi sosial dan trait kepribadian dapat memprediksi perilaku mengemudi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan trait kepribadian dan persepsi terhadap risiko dimediasi oleh perilaku individu terhadap keselamatan berkendara. Hasil ini menjadi penjelasan awal hubungan *sensation seeking* terhadap *risky driving behavior*.

Berdasarkan hasil analisis lima belas artikel yang telah dipaparkan, *sensation seeking* memiliki korelasi terhadap *risky driving behavior*. Dalam pengambilan risiko, *sensation seeking* yang tinggi dapat diasosiasikan dengan kecenderungan tingkat pengambilan risiko yang tinggi pula (Eherenfreund-Hager, et. al., 2017). *Sensation seeking* terbukti memiliki hubungan yang positif dengan perilaku mengemudi berisiko (Wang, Shi, & Schwebel, 2019; Zhang et. al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahemi, Ajorpaz, Esfahani, dan Aghajani (2017), *sensation seeking* dapat menjadi prediktor yang kuat dari perilaku mengemudi berisiko, utamanya pada subskala *adventure seeking* dan *boredom susceptibility*. Penelitian Hatfield, Fernandes, dan Job (2014) juga menemukan hasil yang serupa, yaitu *sensation seeking* dapat memprediksi mengemudi berisiko berupa mengebut, mengemudi saat mabuk, mengemudi saat kelelahan, dan tidak menggunakan alat pengaman berkendara seperti helm dan *seatbelt*.

Selain itu, *sensation seeking* juga dapat menjadi faktor penentu pengelompokan individu yang berisiko mengemudi secara berbahaya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lemaire, Bellavance, dan Chebat (2019) menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat *sensation seeking* yang tinggi lebih banyak ditemukan pada kelompok berisiko tinggi mengemudi secara berbahaya. Hasil ini selaras dengan temuan dari Du, Ma, dan Chang (2020) mengenai persepsi risiko pengemudi. Penelitian ini menemukan bahwa kelompok dengan tingkat *sensation seeking* yang tinggi cenderung lebih sulit mendeteksi adanya sinyal bahaya dari kendaraan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kelompok dengan tingkat *sensation seeking* tinggi memiliki sensitivitas yang lebih rendah terhadap bahaya saat berkendara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rudin-Brown, Edquist, dan Lenne (2014) ditemukan bahwa individu dengan *sensation seeking* tinggi lebih sering ditemui kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan jalan. Hasil ini mungkin dapat menjelaskan hasil penelitian Wang, Shi, dan Schwebel (2019) yang menemukan bahwa individu dengan *sensation seeking* tinggi memiliki *risky driving behavior* yang tinggi pula serta cenderung mengalami kecelakaan lalu lintas.

Penelitian yang telah dibahas di atas telah memaparkan mengenai bagaimana hubungan *sensation seeking* terhadap *risky driving behavior* serta bagaimana kedua faktor tersebut dapat memprediksi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa *sensation seeking* memiliki hubungan yang erat dengan *risky driving behavior*. Selain itu, *sensation seeking* juga ditemui dapat memprediksi kemungkinan individu terlibat dalam kecelakaan lalu lintas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa *sensation seeking* memiliki hubungan dengan *risky driving behavior*. Selain itu, persepsi bahaya berkendara dari individu yang memiliki tingkat *sensation seeking* tinggi cenderung lebih rendah. Temuan ini juga membuat *sensation seeking* dapat memprediksi sensitivitas individu terhadap sinyal bahaya berkendara. *Sensation seeking* juga ditemui dapat memprediksi kemungkinan individu melakukan perilaku mengemudi berisiko dan keterlibatannya dalam kecelakaan lalu lintas. Penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat menelusuri mengenai perbedaan hubungan *sensation seeking* dengan *risky driving behavior* berdasarkan latar belakang budaya dan karakteristik khusus partisipan.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Meta Anggun Sari tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Adanu, E. K., Penmetsa, P., Wood, D., & Jones, S. L. (2019). Incorporating systems thinking approach in a multilevel framework for human-centered crash analysis. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 1-8. doi:10.1016/j.trip.2019.100031
- Du, X., Ma, J., & Chang, R. (2020). The interactive effect of vehicle signals and sensation-seeking on driver hazard perception. *Transportation Research Part F*, 174-187. doi:10.1016/j.trf.2020.06.018vv
- Eherenfreund-Hager, A., Taubman-Ben-Ari, O., Toledo, T., & Farah, H. (2017). The effect of positive and negative emotions on young drivers: A simulator study. *Transportation Research Part F*, 236-243. doi:10.1016/j.trf.2017.07.002
- Hatfield, J., Fernandes, R., & Job, R. F. (2014). Thrill and Adventure Seeking as a modifier of the relationship of perceived risk with risky driving among young drivers. *Accident Analysis and Prevention*, 223-229. doi:10.1016/j.aap.2013.09.028
- Hidayati, A., & Hendrati, L. Y. (2016). Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, dan Kecepatan Berkendara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 275-287. doi:10.20473/jbe.v4i2.2016.275-287
- Kementerian Perhubungan. (2021). *Statistik Perhubungan Tahun 2020 Jilid I*. Jakarta: Pustikom - Kementerian Perhubungan.
- Knopf, J. W. (2006). *Doing a Literature Review. PS: Political Science & Politics*, 39(01), 127-132. doi:10.1017/s1049096506060264
- Lemarie, L., Bellavance, F., & Chebat, J.-C. (2019). Regulatory focus, time perspective, locus of control and sensation seeking as predictors of risky driving behaviors. *Accident Analysis and Prevention*, 19-27. doi:10.1016/j.aap.2019.02.025
- Loo, B. P., & Anderson, T. K. (2016). *Spatial Analysis Methods of Road Traffic Collisions*. Boca Raton: CRC Press.
- Martinussen, Moller, Prato, & Haustein. (2017). How indicative is a self-reported driving behaviour profile of police registered traffic law offences? *Accident Analysis and Prevention*, 1-5. doi:10.1016/j.aap.2016.10.031
- Mascret, Micolleau, Martha, Naude, Serre, & Ragot-Court. (2021). The predictive role of achievement goals adoption on sensation-seeking and risk taking in driving. *Transportation Research Part F*, 1-10. doi:10.1016/j.trf.2021.03.006
- Mekonnen, Tesfaye, Moges, & Gebremedin. (2019). Factors associated with risky driving behaviors for road traffic crashes among professional car drivers in Bahirdar city, northwest Ethiopia, 2016: a cross-sectional study. *Environmental Health and Preventive Medicine*, 1-9. doi:10.1186/s12199-019-0772-1
- Nordfjærn, T., Şimşekoğlu, Ö., Can, S., & Somer, O. (2015). Social cognition and personality traits related to risky driving in a Turkish sample. *Journal of Risk Research*, 452-466. doi:0.1080/13669877.2014.907330
- Qu, W., Zhang, W., & Ge, Y. (2020). The moderating effect of delay discounting between sensation seeking and risky driving behavior. *Safety Science*. doi:10.1016/j.ssci.2019.104558
- Rahemi, Z., Ajorpaz, N. M., Esfahani, M. S., & Aghajani, M. (2017). Sensation-seeking and factors related to dangerous driving behaviors among Iranian drivers. *Personality and Individual Differences*, 314-318. doi:10.1016/j.paid.2017.05.004
- Rudin-Brown, C. M., Edquist, J., & Lenne, M. G. (2014). Effects of driving experience and sensation-seeking on drivers' adaptation to road environment complexity. *Safety Science*, 121-129. doi:10.1016/j.ssci.2013.08.012
- Sarbescu, P., & Rusu, A. (2021). *Journal of Safety Research*, 86-98. doi:10.1016/j.jsr.2021.02.004

- Song, X., Yin, Y., Cao, H., Zhao, S., Li, M., & Yi, B. (2021). The mediating effect of driver characteristics on risky driving behaviors moderated by gender, and the classification model of driver's driving risk. *Accident Analysis and Prevention*, 1-17. doi:10.1016/j.aap.2021.106038
- Wang, H., Shi, L., & Schwebel, D. C. (2019). Relations between adolescent sensation seeking and traffic injury: Multiple-mediating effects of road safety attitudes, intentions and behaviors. *Traffic Injury Prevention*, 1-7. doi:10.1080/15389588.2019.1666982
- Winter, D., Dreger, & Huang, M. S. (2018). The relationship between the Driver Behavior Questionnaire, Sensation Seeking Scale, and recorded crashes: A brief comment on Martinussen et al. (2017) and new data from SHRP2. *Accident Analysis and Prevention*, 54-56. doi:10.1016/j.aap.2018.05.016
- World Health Organization. (2022, June 20). *Road Traffic Injuries*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries>
- Zhang, X., Qu, X., Tao, D., & Xue, H. (2019). The association between sensation seeking and driving outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Accident Analysis and Prevention*, 222-234. doi:10.1016/j.aap.2018.11.023